

Pengaruh Kajian Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali terhadap Pembentukan Karakter Holistik Santri di Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah

Haikal Assidiqi¹, H. Deden Inayatullah², Mochamad Nunu Husnun³

^{1,2,3}Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Corresponding Author's e-mail : haikalassidiqi2003@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 05-08-2025

Accepted: 29-08-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak : Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak di tengah meningkatnya problem moralitas dan dekadensi nilai dalam dunia pendidikan. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui pembinaan akhlak dan kajian kitab klasik, salah satunya Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali yang memuat nilai-nilai spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kajian kitab Ayyuhal Walad terhadap pembentukan karakter holistik santri di Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah, Desa Kumpay, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory. Data kuantitatif diperoleh melalui angket terhadap 50 responden dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS 25, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan pesantren dan dua santri serta dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian kitab Ayyuhal Walad berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter holistik santri, dengan nilai t hitung 2,241 ($>1,677$), F hitung 5,024 ($>4,040$), dan signifikansi 0,030 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,095 menunjukkan kontribusi sebesar 9,5%, sedangkan 90,5% dipengaruhi faktor lain. Temuan kualitatif memperkuat bahwa kajian rutin melalui metode bandongan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari santri, terutama pada aspek kemandirian, kepedulian sosial, dan kedisiplinan. Penelitian ini menegaskan pentingnya mempertahankan kajian kitab klasik sebagai bagian dari pendidikan karakter yang tetap relevan menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern.

Kata Kunci : kitab Ayyuhal Walad; karakter holistik; pendidikan pesantren; mixed method



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Persoalan moralitas dan kemerosotan karakter di kalangan generasi muda menjadi salah satu isu yang terus mengemuka dalam wacana pendidikan nasional. Berbagai lembaga pendidikan formal dituntut tidak hanya berperan sebagai penyalur pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan akhlak yang membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Fenomena kekerasan yang melibatkan peserta didik terhadap pendidik, misalnya kasus penganiayaan seorang guru oleh siswanya di Demak, Jawa Tengah, pada tahun 2023, menjadi salah satu indikator nyata bahwa pembinaan karakter belum berjalan sebagaimana yang diharapkan (Utami, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan tidak dapat berhenti pada transfer kognitif semata, melainkan harus disertai penguatan dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Secara normatif, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa (Hidayat & Abdillah, 2019). Dalam tradisi keilmuan Islam, konsep pendidikan ini dikenal melalui istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang masing-masing menekankan dimensi penanaman akhlak, transformasi pengetahuan, dan pembiasaan bertahap menuju pengenalan terhadap keagungan Tuhan (Azis, 2019). Imam Al-Ghazali memandang pendidikan yang baik sebagai sarana mendekatkan manusia kepada Allah sekaligus jalan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Tambak, 2015), sebuah pandangan yang menempatkan pembentukan karakter sebagai inti, bukan pelengkap, dari proses pendidikan.

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara, memiliki tradisi khas dalam pembinaan karakter melalui kajian kitab kuning atau kitab klasik karya ulama terdahulu. Salah satu kitab yang banyak dikaji di lingkungan pesantren adalah *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali, sebuah risalah pendek namun padat nasihat tentang bagaimana seorang penuntut ilmu seharusnya membangun karakter spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan kemandirian dalam dirinya (Al-Ghazali, 2006). Berbeda dari karya besar Al-Ghazali lainnya seperti *Ihya Ulumuddin* yang lebih luas dan kompleks, *Ayyuhal Walad* ditulis dalam bentuk nasihat langsung yang relatif mudah dipahami, sehingga banyak dijadikan bahan ajar pemula di berbagai pesantren (Halimah, 2018; Bima Praditya et al., 2022).

Konsep karakter holistik yang menjadi fokus penelitian ini merujuk pada cara pandang yang melihat karakter seseorang secara menyeluruh dan utuh, tidak terbatas pada satu dimensi kepribadian saja, melainkan mencakup keseimbangan antara *hablum minallah* (hubungan baik dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan baik dengan manusia) (Syarif et al., 2017). Gagasan ini sejalan dengan pandangan Socrates yang menempatkan pembentukan karakter yang baik sebagai tujuan utama pendidikan (Anisa et al., 2024), maupun dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian, kajian kitab klasik seperti *Ayyuhal Walad* berpotensi menjadi salah satu instrumen pembentukan karakter holistik yang relevan untuk dikaji secara empiris, bukan sekadar dipahami secara normatif-tekstual.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan keterkaitan antara kajian kitab klasik dengan pembentukan karakter atau perilaku santri. Nuryadin (2023) menemukan bahwa kajian kitab *Akhlaqul Lil Banin* berpengaruh signifikan terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami 2 Andalusia, Banyumas, dengan nilai *t* hitung sebesar 5,782 pada signifikansi 0,000. Aminuddin dan Wahidin

(2022) serta Hafiza dan Qayyum (2024) mengkaji metode pendidikan karakter dalam kitab Ayyuhal Walad secara konseptual, namun belum menguji pengaruhnya secara empiris-kuantitatif terhadap pembentukan karakter holistik santri pada konteks pesantren tertentu. Kesenjangan ini menjadi dasar kebaruan penelitian yang dilakukan: belum ditemukan kajian yang secara khusus menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menguji pengaruh kajian kitab Ayyuhal Walad terhadap karakter holistik santri sekaligus menjelaskan proses internalisasinya di lapangan.

Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah di Desa Kumpay, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini secara konsisten menyelenggarakan kajian kitab Ayyuhal Walad sejak tahun 2014 sebagai bagian dari kurikulum pembinaan akhlak santrinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) apakah terdapat pengaruh kajian kitab Ayyuhal Walad terhadap pembentukan karakter holistik santri; (2) bagaimana proses pelaksanaan dan internalisasi kajian kitab tersebut di lapangan; dan (3) bagaimana integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai pengaruh kajian kitab ini terhadap karakter holistik santri. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kitab kuning di pesantren, serta kontribusi praktis bagi santri, pengajar, dan pengasuh pesantren dalam memperkuat strategi pembinaan karakter berbasis literatur klasik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (mixed method) dengan desain sequential explanatory, yaitu desain yang mendahulukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperdalam, menjelaskan, dan memperkuat temuan kuantitatif yang telah diperoleh (Creswell & Creswell, 2018). Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk lebih dahulu menguji ada atau tidaknya pengaruh kajian kitab Ayyuhal Walad terhadap karakter holistik santri secara statistik, sebelum menelusuri secara deskriptif bagaimana proses pelaksanaan dan internalisasi kajian tersebut berlangsung di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah, yang berlokasi di Jalan Bendungan Cilember Nomor 02, Kampung Kumpay, Desa Kumpay, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pengumpulan data berlangsung dari bulan Maret hingga Agustus 2025, bersamaan dengan tahapan penyusunan proposal hingga pelaksanaan sidang munaqosah.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah yang berjumlah 50 orang, ditambah satu orang pimpinan pesantren yang juga berperan sebagai pengajar kitab Ayyuhal Walad, sehingga total populasi berjumlah 51 orang. Mengacu pada pedoman penentuan sampel yang menyatakan bahwa populasi di bawah 50 orang sebaiknya diambil secara keseluruhan (Abubakar, 2021), penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling) dengan melibatkan seluruh populasi sebagai responden. Untuk data kuantitatif, teknik simple random sampling diterapkan pada penyebaran kuesioner kepada 50 santri, sedangkan untuk data kualitatif digunakan teknik snowball sampling dalam menentukan informan wawancara, yaitu pimpinan pesantren KH. Rahmat Muammar, S.Th.I., serta dua santri yang mewakili, Muhammad Baban Supandi dan Satria Nur Alam.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu kajian kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali sebagai variabel bebas (X) dan pembentukan karakter holistik santri

sebagai variabel terikat (Y). Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 15 butir pernyataan untuk masing-masing variabel, menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4 (Simamora, 2022). Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pelaksanaan dan internalisasi kajian kitab tersebut.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25 melalui beberapa tahap, yaitu (1) uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel (0,284 pada $df = 48$); (2) uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan ambang batas 0,60; (3) uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov; dan (4) uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana yang meliputi uji t , uji F (Anova), dan uji koefisien determinasi (R Square). Data kualitatif dianalisis secara deskriptif-interpretatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian diintegrasikan dengan temuan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, sejalan dengan prinsip triangulasi metode dalam penelitian campuran (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson terhadap 50 responden, sehingga diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 48 dan nilai r tabel sebesar 0,284. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh 15 butir instrumen pada variabel kajian kitab Ayyuhal Walad (X) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,386 hingga 0,711, dengan butir tertinggi pada item P11 ($r = 0,711$). Demikian pula seluruh 15 butir instrumen pada variabel karakter holistik santri (Y) memiliki r hitung berkisar antara 0,469 hingga 0,671, dengan butir tertinggi pada item P4 ($r = 0,671$). Karena seluruh nilai r hitung melampaui r tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen pada kedua variabel dinyatakan valid.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang hitung	r tabel ($df=48$)	Keterangan
Kajian Kitab Ayyuhal Walad (X)	15	0,386 - 0,711	0,284	Seluruh item valid
Karakter Holistik Santri (Y)	15	0,469 - 0,671	0,284	Seluruh item valid

Sumber: Output IBM SPSS 25, diolah ulang oleh peneliti (2025).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil pengujian menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,885 untuk variabel kajian kitab Ayyuhal Walad dan 0,860 untuk variabel karakter holistik santri. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,60 dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Item	Kategori
Kajian Kitab Ayyuhal Walad (X)	0,885	15	Sangat tinggi
Karakter Holistik Santri (Y)	0,860	15	Sangat tinggi

Sumber: Output IBM SPSS 25 (2025).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi data dari kedua variabel penelitian berdasarkan 50 responden.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kajian Kitab Ayyuhal Walad (X)	50	33,00	60,00	53,26	5,27145
Karakter Holistik Santri (Y)	50	45,00	60,00	54,08	4,35112

Sumber: Output IBM SPSS 25 (2025).

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel kajian kitab Ayyuhal Walad berada pada angka 53,26 dengan standar deviasi 5,27, sedangkan rata-rata skor variabel karakter holistik santri berada pada angka 54,08 dengan standar deviasi 4,35. Sebaran skor yang relatif rapat pada kedua variabel mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap pelaksanaan kajian kitab maupun pembentukan karakter holistik di pesantren ini cukup homogen.

Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar untuk dilakukannya analisis regresi linear sederhana.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi terhadap model regresi linear sederhana. Tabel 4 menyajikan hasil uji t yang menunjukkan koefisien regresi variabel kajian kitab Ayyuhal Walad terhadap karakter holistik santri.

Tabel 4. Hasil Uji t (Koefisien Regresi)

Model	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	40,548	6,066	-	6,684	0,000
Kajian Kitab Ayyuhal Walad	0,254	0,113	0,308	2,241	0,030

Sumber: Output IBM SPSS 25 (2025).

Nilai t hitung variabel kajian kitab Ayyuhal Walad sebesar 2,241 lebih besar dibandingkan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 48$, yaitu sebesar 1,677 ($2,241 > 1,677$), dengan signifikansi 0,030 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kajian kitab Ayyuhal Walad berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter holistik santri.

Hasil ini diperkuat oleh uji F (Anova) yang disajikan pada Tabel 5, yang menguji signifikansi pengaruh variabel kajian kitab Ayyuhal Walad terhadap karakter holistik santri secara keseluruhan model.

Tabel 5. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	87,901	1	87,901	5,024	0,030
Residual	839,779	48	17,495	-	-
Total	927,680	49	-	-	-

Sumber: Output IBM SPSS 25 (2025).

Nilai F hitung sebesar 5,024 lebih besar dibandingkan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan df = 48, yaitu sebesar 4,040 ($5,024 > 4,040$), dengan signifikansi 0,030 ($< 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa variabel kajian kitab Ayyuhal Walad (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter holistik santri (Y), konsisten dengan hasil uji t sebelumnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,308	0,095	0,076	4,183

Sumber: Output IBM SPSS 25 (2025).

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,095 menunjukkan bahwa variabel kajian kitab Ayyuhal Walad menyumbang sebesar 9,5% terhadap variasi pembentukan karakter holistik santri, sementara 90,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti lingkungan, pola asuh, interaksi dengan teman sebaya, dan faktor bawaan individu (Gunawan, 2022). Meskipun proporsi pengaruhnya tergolong kecil, signifikansi statistiknya tetap terbukti dan dapat dijadikan landasan awal untuk memahami hubungan antara kajian kitab klasik dan pembentukan karakter santri, khususnya karakter holistik.

Berdasarkan hasil uji t, persamaan garis regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 40,548 + 0,254X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 40,548 menggambarkan estimasi karakter holistik santri tanpa pengaruh kajian kitab ($X = 0$). Nilai koefisien regresi sebesar +0,254 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas kajian kitab Ayyuhal Walad diperkirakan akan meningkatkan skor karakter holistik santri sebesar 0,254 satuan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh kajian kitab Ayyuhal Walad terhadap pembentukan karakter holistik santri dinyatakan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dinyatakan diterima.

Pelaksanaan dan Internalisasi Kajian Kitab Ayyuhal Walad

Temuan kualitatif menunjukkan bahwa kajian kitab Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah telah direncanakan sejak pesantren ini berdiri, namun baru efektif dilaksanakan sekitar tahun 2014 setelah kemampuan dasar santri dalam memahami tata bahasa Arab dipandang memadai. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Rahmat Muammar, S.Th.I., pemilihan kitab ini didasari oleh dua pertimbangan utama: pertama, kesesuaian isi kitab dengan tujuan pembentukan karakter spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan kemandirian; dan kedua, nilai tabarruk (menggambil keberkahan) kepada ulama terdahulu melalui proses ta'dzim wa ta'dzib, yakni penghormatan dan kepatuhan kepada guru sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses menimba ilmu.

Kajian dilaksanakan secara rutin satu kali dalam sepekan, tepatnya setiap hari Minggu, menggunakan metode bandongan yang juga dikenal sebagai metode sima'i. Dalam metode ini, santri terlebih dahulu melakukan lughotan atau pemaknaan kata per kata pada teks kitab, sebelum pengajar membacakan dan menjelaskan kandungan maknanya secara lebih mendalam, dilanjutkan dengan pemberian contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren salafi pada umumnya (Kamal, 2020), yang menempatkan pemahaman teks dan keteladanan guru sebagai dua pilar utama transmisi nilai.

Wawancara dengan dua santri, Muhammad Baban Supandi dan Satria Nur Alam, menegaskan bahwa kajian ini diikuti secara konsisten sejak jenjang wustho (setara SMA) dan menjadi bagian dari rutinitas mingguan pesantren bersama kajian kitab-kitab lain. Salah satu nasihat dalam kitab yang paling membekas bagi santri adalah ungkapan pembuka annasihatu nushun, yang bermakna bahwa memberi nasihat itu mudah, tetapi menerimanya yang sulit -- sebuah pesan yang oleh informan dimaknai sebagai pengingat akan pentingnya kesabaran dan keberlanjutan (mudawamah) dalam proses pembinaan karakter.

Pengaruh Kajian terhadap Pembentukan Karakter Holistik: Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang saling menguatkan. Secara statistik, kajian kitab Ayyuhal Walad terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter holistik santri, dengan kontribusi sebesar 9,5% terhadap variasi karakter holistik yang diamati. Temuan ini diperkuat secara substantif oleh hasil wawancara, yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai dalam kitab tersebut terinternalisasi secara bertahap dalam keseharian santri.

KH. Rahmat Muammar menjelaskan bahwa perubahan karakter santri pasca-mengikuti kajian dapat diamati paling jelas pada dimensi kemandirian. Beliau memberikan contoh konkret mengenai santri yang sebelumnya sangat bergantung pada orang tua dalam aktivitas sehari-hari, namun setelah mengikuti kajian dan menjalani kehidupan pesantren, secara bertahap mampu mengurus dirinya sendiri, mulai dari mencuci pakaian, menyiapkan makan, hingga disiplin dalam menjalankan ibadah tanpa harus diingatkan. Pernyataan ini diperkuat oleh kedua santri yang diwawancarai, yang menyebutkan bahwa nilai-nilai dari kajian kitab tersebut mereka rasakan relevan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada dimensi emosional, spiritual, dan sosial, termasuk kebiasaan saling menasihati antarsantri dan budaya gotong royong dalam aktivitas kepesantrenan.

Dengan demikian, meskipun secara statistik kontribusi kajian kitab ini terhadap karakter holistik tergolong moderat (9,5%), temuan kualitatif menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat nyata dan teramati dalam perubahan perilaku konkret, terutama pada aspek kemandirian dan kepedulian sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter holistik merupakan proses multifaktorial, di mana kajian kitab klasik berperan sebagai salah satu, namun bukan satu-satunya, sumber nilai yang membentuk karakter santri. Faktor lain seperti pola asuh pesantren secara keseluruhan, keteladanan pengasuh, interaksi antarsantri, dan lingkungan sosial turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter tersebut (Gunawan, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuryadin (2023) mengenai pengaruh kajian kitab Akhlaqul Lil Banin terhadap perilaku santri, yang juga menemukan pengaruh signifikan meskipun menggunakan objek kajian kitab yang berbeda. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada kitab Ayyuhal

Walad dan pada konstruksi karakter holistik yang mencakup lima dimensi sekaligus (spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan kemandirian), sebuah pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya mengenai kitab tersebut (Aminuddin & Wahidin, 2022; Hafiza & Qayyum, 2024; Huda, 2021). Pada titik inilah penelitian ini memberikan kontribusi baru, yakni bukti empiris kuantitatif yang memperkuat klaim normatif mengenai potensi pendidikan karakter dalam kitab Ayyuhal Walad.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter holistik santri di Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji t (t hitung 2,241 > t tabel 1,677; signifikansi 0,030), uji F (F hitung 5,024 > F tabel 4,040; signifikansi 0,030), serta persamaan regresi $\hat{Y} = 40,548 + 0,254X$, dengan koefisien determinasi sebesar 0,095 yang menunjukkan kontribusi variabel kajian kitab terhadap pembentukan karakter holistik sebesar 9,5%, sementara 90,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara kualitatif, kajian kitab ini telah dilaksanakan secara konsisten sejak tahun 2014 melalui metode bandongan dengan frekuensi mingguan, dan nilai-nilai yang dikandungnya terinternalisasi secara bertahap dalam keseharian santri, khususnya pada dimensi kemandirian, spiritualitas, dan kepedulian sosial. Integrasi antara temuan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan kesesuaian arah, yaitu bahwa kajian kitab Ayyuhal Walad memberikan kontribusi nyata, meskipun bukan satu-satunya faktor, dalam pembentukan karakter holistik santri.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Pertama, santri diharapkan mengikuti kajian kitab Ayyuhal Walad secara berkelanjutan dan menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Kedua, pengajar disarankan mengembangkan strategi pengajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga menghubungkan pesan moral kitab dengan keteladanan nyata dalam praktik keseharian. Ketiga, pengasuh dan pimpinan pesantren perlu memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kajian ini disertai evaluasi berkala guna menilai efektivitasnya. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel penelitian dan memperdalam eksplorasi kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor lain yang turut membentuk karakter holistik santri, mengingat penelitian ini hanya menjelaskan 9,5% dari variasi yang teramati.}

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada KH. Rahmat Muammar, S.Th.I. selaku pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Salafi Al-Muammariyah, serta seluruh santri yang telah berkontribusi sebagai responden dan informan dalam penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Mathla'ul Anwar Banten, atas dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
Al-Ghazali. (2006). *Ayyuha al-walad: Risalah nasihat bagi pencari ilmu*. Al-Haramain.

- Aminuddin, A., & Wahidin, K. (2022). Metode pendidikan karakter Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 195–200. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>
- Anisa, S. Z., Hanifa, O., Lekahena, P. D., & Pratama, M. A. (2024). Moral dan karakter dalam Socrates. *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, 2(1), 1–25.
- Azis, R. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Sibuku.
- Bima Praditya, A., Ichsan, Y., Nailatsani, F., & Miasari, R. S. (2022). Aktualisasi pendidikan akhlak pada kitab *Ayyuhal Walad* dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 45–59. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah.jaip.2022.vol19\(1\).7317](https://doi.org/10.25299/al-hikmah.jaip.2022.vol19(1).7317)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (5th ed.). Alfabeta.
- Hafiza, H., & Qayyum, A. A. (2024). Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dalam pendidikan karakter anak. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 67–73. <https://doi.org/10.51675/jp.v4i2.697>
- Halimah, S. (2018). Pendidikan karakter menurut Al-Ghazālī (Analisis kitab *Ayyuhaa Al-Walad* karya Al-Ghazālī). *Jurnal Al-Makrifat*, 3(1), 112–129.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Huda, M. N. (2021). Kontekstualisasi kitab *Ayyuha al Walad*: Pengarusutamaan konsep pendidikan karakter Imam Al-Ghazali di era modern. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(2), 145–162. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.2.145-162>
- Kamal, F. (2020). Model pembelajaran sorogan dan bandongan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nuryadin, A. (2023). *Pengaruh kajian kitab Akhlaqul Lil Banin terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami 2 Andalusia Banyumas* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri). Repositori Institusi.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan, dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Syarif, M. S., Rahman, A., & Ghani, A. (2017). Model implementasi pendidikan holistik berbasis karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14, 381–390.
- Tambak, S. (2015). Pemikiran pendidikan Al-Ghazali. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 136–152. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).136-152](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).136-152)
- Utami, K. D. (2023, September 28). Murid aniaya guru di Demak, indikasi perlunya fasilitas konseling di sekolah. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/28/penganiayaan-guru-diharapkan-jadi-titik-balik-evaluasi-fasilitas-konseling-di-sekolah>